

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia adalah suatu peradangan di jaringan parenkim pada paru – paru yang dapat terjadi baik di alveoli, bronkus atau bronkiolus yang dapat menimbulkan konsolidasi berisi nanah dan cairan sehingga dapat mengganggu pertukaran oksigen yang dapat menyebabkan sulit bernapas (Faradita *et al*, 2022). Penyebab utama pneumonia adalah bakteri, diantaranya seperti bakteri *Haemophilus influenza*, *Staphylococcus aureus*, dan *Streptococcus pneumoniae* serta beberapa bakteri atipikal, diantaranya *Mycoplasma pneumoniae* maupun *Chlamydia pneumoniae* (Aldehita,2022). Pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian, menyumbang total 7% dari kematian di seluruh dunia setiap tahunnya (kurniawati *et al*, 2021).

Salah satu jenis pneumonia berdasarkan epidimiologi dan klinis yang paling sering terjadi di masyarakat adalah *Community Acquired Pneumonia* atau CAP (Faradita *et al*, 2022). *Community Acquired Pneumonia* (CAP) terjadi akibat infeksi yang dapat diperoleh pasien ketika berada diluar rumah sakit. Ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa kondisi ini sering di sebabkan beberapa bakteri gram positif dan bakteri atipik (Sari *et al*, 2017). Penyebab *Community Acquired Pneumonia* (CAP) lainnya diantaranya penularan melalui droplet pada bersin atau batuk oleh sumber yang terinfeksi virus pernapasan seperti *Mycoplasma pneumoniae*, serta sumber lingkungan

sekitar seperti *L. pneumophila*. Selain itu juga dapat melalui aspirasi setelah terjadi kolonisasi pada nosafaring seperti bakteri *S. pneumoniae* atau bakteri *H. influenzae* dan bakteri *S. aureus* (Syahniar *et al* ,2021).

Di negara Indonesia dilihat menurut statistik kasus penyakit *Community Acquired Pneumonia* (CAP) pada tahun 2013 terus meningkat pada angka 4,5% dari sebelumnya yang hanya 2,1% pada tahun 2007 (Kemenkes, 2014). Negara Filipina, Indonesia dan Malaysia, angka kejadian *Community Acquired Pneumonia* (CAP) per 100.000 penduduk adalah 14.245, lebih tinggi dibandingkan angka kejadian *Hospital Acquired Pneumonia* (HAP) yang hanya 5615 kasus (Azmi *et al*, 2016). Tingginya kasus penyakit *Community Acquired Pneumonia* (CAP) di Indonesia berkaitan erat dengan meningkatnya penggunaan antibiotik. Namun, hal ini juga dapat menambah resiko dari ketidakpatuhan penggunaan antibiotik itu sendiri yang akhirnya dapat menyebabkan terjadinya resistensi (Pratama dan Hidayat, 2023).

Resistensi antibiotik adalah kondisi dimana bakteri dapat memiliki kemampuan untuk tetap bertahan terhadap paparan antibiotik dalam rentang dosis yang biasa digunakan pada saat pengobatan (Zulfa dan Handayani, 2022). Menurut WHO pada tahun 2015, Asia Tenggara tercatat menjadi kawasan dengan kasus resistensi penggunaan antibiotik tertinggi di dunia, dari 27 negara Indonesia berada diperingkat ke-8. Pada 12 negara yang diteliti termasuk Indonesia, terdapat 53,62% orang berhenti mengkonsumsi antibiotik setelah merasa sudah membaik. Oleh karna itu, penting untuk meningkatkan kesadaran tentang penggunaan antibiotik. Apabila resistensi

tidak cepat diatasi, maka diperkirakan dapat menyebabkan kematian yang tinggi pada tahun 2050 (Majid *et al*, 2022).

Penelitian terkait kepatuhan mengkonsumsi obat antibiotik pada pasien *Community Acquired Pneumonia* (CAP) sudah pernah dilakukan oleh Setiadi (2021) dengan hasil terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan penggunaan antibiotik dan lama pemberian antibiotik selama 5 hari rutin dengan *outcome* terapi pada pasien *Community Acquired Pneumonia* (CAP). Penelitian lainnya oleh Elvionita (2022) tentang penggunaan antibiotik empiris secara rutin 3-5 hari menunjukkan hasil yang signifikan berhubungan dengan *outcome* terapi. Selain itu, studi pendahuluan pada bulan Januari - Desember 2023 yang dilakukan menunjukkan *Community Acquired Pneumonia* (CAP) merupakan penyakit yang banyak diderita \pm 485 orang atau sekitar 70% dari pasien di klinik asma center Banjarbaru.

Berdasarkan uraian diatas dan studi awal yang telah dilakukan, maka penulis merasa tertarik untuk menggali lebih lanjut tentang kepatuhan penggunaan antibiotik terhadap *outome* terapi pada pasien *Community Acquired Pneumonia* (CAP) yang bertempat pada klinik asma center di Banjarbaru. Harapannya dapat meningkatkan derajat kesehatan, kesadaran dan kepatuhan pasien *Community Acquired Pneumonia* (CAP) dalam penggunaan antibiotik secara tepat dan benar agar tidak terjadi resistensi sehingga tercapainya *outcome* terapi atau goal terapi yang diharapkan di masyarakat khususnya di Klinik Asma Center Banjarbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dapat dirumuskan antara lain.

1. Bagaimana kepatuhan penggunaan obat antibiotik pada pasien *Community Acquired Pneumonia* (CAP) di Klinik Asma Center Banjarbaru ?
2. Bagaimana *outcome* terapi pengobatan pada pasien *Community Acquired Pneumonia* (CAP) di Klinik Asma Center Banjarbaru ?
3. Bagaimana hubungan kepatuhan pemberian antibiotik dan *outcome* terapi pada pasien *Community Acquired Pneumonia* (CAP) di Klinik Asma Center Banjarbaru ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian dapat disimpulkan antara lain.

1. Mengetahui kepatuhan penggunaan obat antibiotik pada pasien *Community Acquired Pneumonia* (CAP) di Klinik Asma Center Banjarbaru.
2. Mengetahui *outcome* terapi pengobatan pada pasien *Community Acquired Pneumonia* (CAP) di Klinik Asma Center Banjarbaru.
3. Mengetahui hubungan kepatuhan pemberian antibiotik dan *outcome* terapi pada pasien *Community Acquired Pneumonia* (CAP) di Klinik Asma Center Banjarbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai penambahan ilmu dan pengetahuan, khususnya yang terkait dengan kualitas kepatuhan penggunaan antibiotik yang dipakai penderita *Community Acquired Pneumonia*.

2. Bagi Institusi

Sebagai salah satu informasi yang dapat menjadi sebuah referensi dalam pembelajaran dan penelitian selanjutnya terkait kepatuhan penggunaan obat antibiotik pada penderita *Community Acquired Pneumonia*.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai salah satu informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan ketepatan penggunaan obat antibiotik yang digunakan pasien dengan penyakit *Community Acquired Pneumonia* yang selanjutnya dapat dikembangkan untuk menemukan solusi yang tepat.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat tentang kepatuhan penggunaan obat antibiotik yang baik dan benar.